

**ANALISIS PENGARUH KETIMPANGAN PEMBANGUNAN, REGIONAL
SHARE DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
WILAYAH SUBOSUKAWONOSRATEN TAHUN 2001-2013**



Naskah Publikasi

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Disusun oleh :

DIAH RATIH ANGGRAINI

B 300 110 024

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**

ABSTRACT

According to the Government of Central Java Province's policy (PERDA No. 6 Tahun 2010 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Tengah), Region and City SUBOSUKAWONOSRATEN is expected to be one of the region center of economic growth in Central Java Province. Good development can be achieved if high economic growth followed by a distribution of income or development outcomes. The purpose of this study is to determine how the factor disparities, regional share, and inflation affect economic growth in Region and City of SUBOSUKAWONOSRATEN (Surakarta, Boyolali, Sukoharjo, Karanganyar, Wonogiri, Sragen, and Klaten). The type of data used are secondary data from both time series data and cross section data (panel data), namely data from the year 2001-2013. Data sourced from the Central Bureau of Statistics. The analysis tools are shift share analysis, williamson index and also Ordinary Least Square (OLS).

The study is based on the F-test statistics show that together disparities income and inflation have a significant effect on economic growth in Region and City SUBOSUKAWONOSRATEN. But, regional share has no significant effect on economic growth in Region and City SUBOSUKAWONOSRATEN. Based on the t-test statistical, disparities and inflation have a negative and significant impact on economic growth in Region and City SUBOSUKAWONOSRATEN. Regional share has no significant effect to economic growth in Region and City SUBOSUKAWONOSRATEN. Suggestions relating to the result of this research is the government of both Government of Central Java province and also Government of Region and City SUBOSUKAWONOSRATEN is expected to increase regional economic growth without increasing income inequality and improving the quality and prodoctivity of human resources and creating jobs.

Keywords: *Domestic Regional Gross Product, Disparities, Regional Share, Inflation*



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan, Kartasuro Telp. (0271) 717417, Fax: 715448 Surakarta
57102

Website: <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Dr. Daryono Soebagiyo, M.Ec

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Diah Ratih Anggraini

NIM : B 300 110 024

Program Studi: Ekonomi Pembangunan

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH KETIMPANGAN
PEMBANGUNAN, REGIONAL SHARE, DAN INFLASI
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI WILAYAH
SUBOSUKAWONOSRATEN TAHUN 2001-2013**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 31 Maret 2015

Pembimbing

Dr. Daryono Soebagiyo, M.Ec

A. LATAR BELAKANG

Pembangunan ekonomi daerah merupakan proses pengelolaan setiap sumberdaya yang tersedia oleh pemerintah daerah dan masyarakat, serta kemitraan antara sektor swasta dan pemerintah daerah dalam penciptaan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan ekonomi suatu wilayah. Peningkatan jumlah lapangan kerja dan jenis peluang kerja bagi masyarakat daerah merupakan tujuan utama dalam setiap pembangunan ekonomi (Arsyad, 2010).

Indikator-indikator yang biasanya digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi regional antara lain: (1) pertumbuhan output (2) pertumbuhan output perpekerja (3) pertumbuhan output perkapita. Pada umumnya, patokan-patokan tersebut memiliki keterkaitan yang erat. (Harvey Armstrong & Jim Tayler, 1993)

Kesenjangan antar daerah seringkali menjadi permasalahan yang serius. Beberapa daerah mencapai pertumbuhan yang signifikan, sementara beberapa daerah lainnya mengalami pertumbuhan yang lambat. Daerah-daerah yang tidak mengalami kemajuan yang sama disebabkan karena kurangnya sumber-sumber yang dimiliki. Adanya kecenderungan pemilik modal (*investor*) memilih daerah perkotaan atau daerah yang memiliki fasilitas seperti prasarana perhubungan, jaringan listrik, jaringan telekomunikasi, perbankan, asuransi juga tenaga terampil. (Barika, 2012)

Menurut Michael M. Humavindu dan Jesper Stage (2013), sektor kunci memiliki peran penting dalam strategi pembangunan. Kondisi dan potensi ekonomi daerah memiliki peran yang penting dalam perekonomian Jawa Tengah, yang dapat dikembangkan untuk mencapai sasaran pembangunan. Sehingga diperlukan perencanaan strategis guna mensinergikan antara kebijakan pemerintah pusat terhadap pemerintah daerah.

Inflasi merupakan salah satu indikator penting dalam perekonomian yang tidak bisa diabaikan, karena dapat menimbulkan dampak yang sangat luas baik terhadap perekonomian maupun kesejahteraan masyarakat. Bagi perekonomian, inflasi yang tinggi dapat menyebabkan timbulnya ketidakstabilan ekonomi, menurunkan investasi, menghambat ekspor dan maupun dapat berdampak pada

meningkatnya tingkat pengangguran. Dari sisi kesejahteraan, inflasi yang tinggi menyebabkan turunnya pendapatan riil masyarakat, terutama bagi pekerja-pekerja yang mempunyai penghasilan tetap, sehingga berdampak pada menurunnya tingkat konsumsi masyarakat dan meningkatkan kemiskinan. (Indra Rukmana, 2012)

Berdasarkan uraian permasalahan yang terjadi diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Ketimpangan Pembangunan, Regional Share dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah SUBOSUKAWONOSRATEN Tahun 2001-2013”.

B. LANDASAN TEORI

1. Konsep Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Untuk mengukur prestasi kegiatan ekonomi tersebut digunakan data produk nasional. Pertumbuhan ekonomi harus membandingkan pendapatan nasional yang dihitung berdasarkan nilai riil. Jadi perubahan pendapatan nasional hanya semata-mata disebabkan oleh perubahan dalam tingkat kegiatan ekonomi atau dengan kata lain pertumbuhan baru tercapai apabila jumlah barang dan jasa yang dihasilkan bertambah besar pada tahun berikutnya. (Sukirno, 2011).

2. Konsep Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola setiap sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut. (Arsyad, 2010)

3. Konsep Ketimpangan Pembangunan Daerah

Teori pertumbuhan neo klasik memprediksi hubungan antara tingkat pembangunan ekonomi nasional dan ketimpangan antarwilayah. Hipotesis ini kemudian dikenal sebagai hipotesis neo klasik. Dalam hipotesis neo klasik ketimpangan pembangunan pada permulaan proses cenderung meningkat. Proses ini akan terjadi sampai ketimpangan tersebut mencapai titik puncak. Setelah itu, bila proses pembangunan terus berlanjut, maka secara berangsur-angsur ketimpangan pembangunan antarwilayah tersebut akan menurun. Dengan kata lain ketimpangan pada negara berkembang relatif tinggi, sedangkan ketimpangan pada negara maju relatif lebih rendah. (Todaro dan Smith, 2011) menunjukkan ketimpangan pembangunan dengan kurva kuznets (U-terbalik).

4. Teori Inflasi

Mishkin (2010) memberikan definisi inflasi (*inflation*) sebagai kenaikan tingkat harga yang terjadi secara terus-menerus, mempengaruhi individu, pengusaha, dan pemerintah. Kenaikan uang beredar secara terus-menerus menjadi faktor penting yang dapat meningkatkan inflasi.

C. METODE ANALISIS

Wilayah yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah 7 Kabupaten-Kota yang memiliki akronim SUBOSUKAWONOSRATEN, yakni Kota Surakarta, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Wonogiri, Kabupaten Sragen dan Kabupaten Klaten pada tahun 2001-2013. Dimana, peneliti bermaksud untuk menganalisis ketimpangan pembangunan yang terjadi di wilayah tersebut kemudian melanjutkan analisis ketimpangan tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi yang terjadi disertai dengan beberapa variabel lain, yakni regional share dan inflasi. Penelitian ini menggunakan 3 metode, antara lain:

a. Indeks Williamson

Ketimpangan pembangunan dapat didekati dengan perhitungan indeks williamson. Berikut merupakan formulasi perhitungan indeks williamson yang digunakan dalam penelitian ini:

$$W = \frac{\sqrt{\sum (x_i - \bar{x})^2 \cdot f / N}}{Y}$$

b. Analisis Shift Share

Untuk mengetahui peranan sektoral pada suatu perekonomian wilayah, dapat didekati dengan menggunakan analisis shift share. HW. Richardson dalam bukunya Regional Economics (1978) menjelaskan bahwa *shift share* merupakan teknik yang digunakan untuk analisis data statistik industri di regional seperti ketenagakerjaan, output atau pendapatan daerah.

Untuk sektor di wilayah j:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Bila analisis itu diterapkan kepada nilai output (PDRB), E, maka:

$$D_{ij} = E_{ij} - E_{ij}$$

$$N_{ij} = E_{ij} - r_n$$

$$M_{ij} = E_{ij} (r_n - r_n)$$

$$C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_n)$$

c. Ordinary Least Square

Untuk mengetahui keterkaitan antara variabel, maka digunakan alat analisis *Ordinary Least Square (OLS)*, menggunakan estimasi berikut¹:

$$\text{PDRB} = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + U_t$$

Keterangan:

PDRB	: Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)
X_1	: Ketimpangan Pembangunan (IDW)
X_2	: Regional Share (RS)
X_3	: Inflasi
β_0	: Konstanta
t	: Tahun
U_t	: Gangguan

¹Modifikasi dari Penelitian oleh Indra Rukmana dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Disparitas Pendapatan, Jumlah Penduduk, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah Tahun 1984-2009 (*Economics Development Analysis Journal 1 (1), 2012*). Serta Penelitian oleh Barika dalam Jurnal yang berjudul Analisis Ketimpangan Pembangunan Wilayah Kabupaten Kota di Provinsi Bengkulu Tahun 2005-2009. (*Jurnal Ekonomi dan Perencanaan Pembangunan 04 (03), 2012*).

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan rumus indeks Williamsons di Kabupaten/Kota SUBOSUKAWONOSRATEN selama tahun 2001-2013 memiliki angka IDW yang secara umum hampir sama, yaitu mendekati angka 0 (Nol). Data angka IDW dari 7 Kabupaten-Kota. Dari hasil indeks williamson tersebut dapat diketahui bahwa angka ketimpangan yang terjadi di wilayah SUBOSUKAWONOSRATEN pada tahun 2001-2013 berkisar 0,22 - 0,97. yang menjauhi angka 1, dapat dikatakan ketimpangan yang terjadi adalah sangat rendah. Angka ketimpangan di wilayah SUBOSUKAWONOSRATEN rendah, mengingat bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi juga rendah.

Perhitungan *Regional share* bertujuan untuk mengetahui posisi relatif suatu daerah dalam kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi provinsi. *Regional share* juga merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh daya saing suatu sektor di suatu wilayah dibandingkan dengan pertumbuhan sektor yang sama di wilayah lain.

Hasil output pada regresi menggunakan metode *Common/Pooled Least Square* dapat ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Regresi Metode *Common/Pooled Least Square*

α	R^2	Adjusted R^2	F_{hit}	IDW
0,05	0.163919	0.135089	5.685653	1.257683

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa *slope* variabel IDW sebesar -12374060, *slope* RS sebesar -0,478846, dan *slope* INF sebesar -71706,89. Sementara nilai *p-value* IDW adalah 0,0017, RS sebesar 0,1689 dan INF sebesar 0,0332. Nilai konstanta sebesar 4993856, sedangkan nilai *Adjusted R-Square*

adalah sebesar 0,135089 atau 13% menunjukkan besarnya daya ramal dari model yang digunakan jika mendekati 1,0 atau 100% maka daya ramal akan semakin bagus serta mengkoreksi kecenderungan selalu naiknya nilai R^2 apabila ada penambahan variabel independen baru ke dalam model. Sementara, nilai Prob (*F-Statistic*) sebesar 0,001329 dan *error term* sebesar 8.65E+13.

Model yang dibentuk dengan metode regresi *Common/Pooled Least Square* tersebut adalah sebagai berikut:

$$PDRB = 4993856. - 12374060 IDW_{it} - 0.478846 RS_{it} - 71706.89 INF_{it} + (8.65E+13)_{it}$$

Dari model tersebut dapat diketahui bahwa apabila variabel IDW, RS dan INF nol maka besarnya PDRB adalah sebesar 4993856. Pengaruh terhadap PDRB yang ditunjukkan variabel IDW adalah sebesar -12374060, dan INF sebesar 71706,89. Faktor kesalahan dalam model ditunjukkan dengan angka *error term* yakni sebesar 8.65E+13.

Hasil uji koefisien determinan (R^2) menunjukkan besarnya nilai *R-Squared* 0,163919 atau 16,39 persen. Artinya variasi dalam model yaitu indeks williamson (IDW), regional share (RS) dan inflasi (INF) mampu menjelaskan variasi tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 16 persen di wilayah SUBOSUKAWONOSRATEN, sedangkan sisanya sebesar 83,61 persen dijelaskan oleh variasi lain diluar model.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dibahas pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Angka Indeks Williamson (IDW) dan inflasi secara serempak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Wilayah SUBOSUKAWONOSRATEN pada tahun 2001-2013. Sedangkan angka regional share tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Hasil uji koefisien determinan (R^2) menunjukkan besarnya nilai *R-Squared* 0,163919 atau 16,39 persen. Artinya variasi dalam model yaitu indeks williamson (IDW), regional share (RS) dan inflasi (INF) mampu menjelaskan variasi tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 16 persen di wilayah SUBOSUKAWONOSRATEN, sedangkan sisanya sebesar 83,61 persen dijelaskan oleh variasi lain diluar model.
3. Berdasarkan uji validitas pengaruh (uji t) pada signifikansi (α) sebesar 0,05, variabel tingkat ketimpangan (IDW) dan variabel inflasi (INF) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di wilayah SUBOSUKAWONOSRATEN pada tahun 2001-2013.
4. Pada penelitian yang penulis lakukan dapat dilihat hasil interpretasi ekonomi bahwa tingkat ketimpangan dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis neo-klasik, bahwasanya ketimpangan yang terjadi pada sebuah wilayah di negara berkembang cenderung meningkat dan angka inflasi akan berpengaruh negatif signifikan pada PDRB, dimana bila angka inflasi meningkat maka, nilai PDRB akan turun. Sementara, nilai *regional share* tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB di wilayah SUBOSUKAWONOSRATEN, hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan level produktivitas, terapan teknologi, tenaga kerja sumber daya alam angkatan kerja serta kebijakan pemerintah dari masing-masing daerah di wilayah SUBOSUKAWONOSRATEN.

F. SARAN

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan Pemerintah di wilayah SUBOSUKAWONOSRATEN (Kota Surakarta, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Wonogiri, Sragen, dan Kabupaten Klaten) hendaknya tanggap mengenai ketimpangan

yang terjadi di wilayah SUBOSUKAWONOSRATEN. Walaupun masih dalam tingkatan yang rendah, angka ketimpangan tersebut akan menjadi ancaman serius di masa mendatang bagi wilayah SUBOSUKAWONOSRATEN, mengingat bahwa wilayah SUBOSUKAWONOSRATEN merupakan wilayah yang diproyeksikan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah.

2. Pemerintah di wilayah SUBOSUKAWONOSRATEN hendaknya aktif menjalin kerjasama antarwilayah, khususnya dalam melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan investasi utamanya dalam upaya peningkatan nilai regional share terhadap sektor-sektor perekonomian yang ada di wilayah SUBOSUKAWONOSRATEN agar nilai tambah dari sektor-sektor perekonomian tersebut dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta secara tidak langsung meningkatkan kualitas dan produktifitas sumber daya manusia yang ada.
3. Bagi setiap warga negara, utamanya masyarakat di wilayah SUBOSUKAWONOSRATEN, hendaknya lebih aktif berpartisipasi dalam menggalakan pertumbuhan ekonomi dengan terus mengembangkan kreatifitas dan mendukung program-program pemerintah demi tercapainya pertumbuhan ekonomi yang nyata dan dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat secara merata.

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menganalisis variabel-variabel lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan disertai alat analisis yang lebih beragam agar tercipta suatu dimensi keilmuan yang beragam pula sehingga mampu diaplikasikan dalam pembangunan ekonomi daerah yang nyata, utamanya di wilayah SUBOSUKAWONOSRATEN. Oleh karena itu, perlu dikembangkan pembahasan dan penelitian lebih lanjut untuk kesempurnaan penelitian yang sudah ada.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Albanesi, Stefania. 2006. "Inflation and Inequality". *Journal of Monetary Economics*. 1-27.
- Arifien, Moch dkk. "Perencanaan Pembangunan Berbasis Pertanian Tanaman Pangan Dalam Upaya Penanggulangan Masalah Kemiskinan." *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 13 (02), 288-302.
- Armstrong, Harvey dan Jim Tayler. 1993. *Regional Economics and Policy*. Great Britain: T.J Press (Padstow) Ltd.
- Arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. Dalam Berbagai Terbitan.
- Baldwin, Robert E. 1986. *Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi di Negara-negara Berkembang* (Cetakan ke-2). Terjemahan St. Dianjung. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Barika. 2012. "Analisis Ketimpangan Pembangunan Wilayah Kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu Tahun 2005-2009". *Jurnal Ekonomi dan Perencanaan Pembangunan*, 04 (03): 1-11.
- Corak, Miles. 2013. "Income Inequality, Equality of Opportunity, and Intergenerational Mobility". *Journal of Economic Perspectives*, 27 (3): 79-102.
- Ma'mun, Deddy dan Sonny Irwansyah. 2013. "Analisis Pergeseran Struktural dan Identifikasi Sektor Potensial Wilayah Pengembangan (Studi Kasus di Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat). *Journal Social Economic of Agriculture*, 2 (1), 7-28.
- Djarwanto, PS. 2001. *Statistik Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Gujarati, Damodar N dan Dawn C. Porter. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Terjemahan Eugenia M dkk (Edisi ke-5, Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Hidayat, Januardy A.J. 2013. "Analisis Struktur Perekonomian di Kota Manado".
- Hussin, Fauzi dan Chee Wuan Ching. 2013. "The Contribution of Economic Sectors To Economic Growth" The Cases of Malaysia and China". *International Jornal Of Academic Research In Economics And Management Sciences*, Vol. 2 No 2.

- Jhingan, M.L. 2007. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kantor Perwakilan Bank Indonesia Solo, Semester I-2014, Kajian Ekonomi Regional Eks Karesidenan Surakarta.
- Michael N. Humavindu dan Jesper Stage. *Key Sectors of The Namibian Economy*. Journal of Economics Structures, Vol 2 No 1.
- Mishkin, Frederic S. 2010. *Ekonomi, Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan*. Terjemahan Lana S. dan Beta Y.G (Buku 1, Edisi 8). Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, 2010, Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 6 Tahun 2010 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2029.
- Prawira, Yudha dan Wahyu Hamidi. 2013. *Transformasi Struktur Ekonomi Kabupaten Siak Tahun 2001-2010*. Jurnal Ekonomi, Vol. 21 No. 1.
- Richardson, Harry W. 1978. *Regional Economics*. Chicago: University of Illinois Press.
- Rukmana, Indra. 2012. "Pengaruh Disparitas Pendapatan, Jumlah Penduduk dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah Tahun 1984-2009". Economics Development Analysis Journal, 1 (1).
- Sembiring, Nia Verba BR. 2014. *Ketimpangan Antarwilayah di Indonesia: Analisis Pendapatan dan Infrastruktur Kabupaten/kota 2005-2012*. [Skripsi]. Institut Pertanian Bogor, IPB.
- Sjafrizal. 2012. *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sjafrizal. 2014. *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sudarmono, Mulyanto. 2006. *Analisis Transformasi Struktural, Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Antar Daerah di Wilayah Pembangunan I Jateng*. [Tesis]. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sukirno, Sadono. 2011. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Suyatno. 2013. *Analisis Disparitas Perekonomian di Wilayah Jawa (Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur) Periode 1996-2011*. [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.

Tarigan, Robinson. 2004. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*.

Todaro, P Michael. 2011. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

Utomo, Yuni Prihadi. *Eksplorasi Data dan Analisis Regresi dengan SPSS*. Sukoharjo: Muhammadiyah University Press.

Wahyu Putra Gantara dkk. 2012. "Model Pengembangan Wilayah Untuk Pembangunan Pelabuhan: Studi Kasus Pantai Selatan Jawa Timur. *Jurnal Teknik POMITS*, 1 (1).

Yasa, I Komang Oka Artana dan Sudarsana Arka. 2015. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Antardaerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4 (2).